



Identifikasi Dinamika Kelompok Usaha Pengrajin Purun Nusa Sehati di Desa Tumbang Nusa Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah

Muhamad Arief Rafsanjani¹⁾, Saputra Adiwijaya²⁾, Siti Unvaresi Misonia Beladona³⁾,
Meiyanti Ratna Kumalasari⁴⁾

Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

arief@fisip.upr.ac.id¹⁾
s_adiwijaya@ymail.com²⁾
sitiunvaresimb@mipa.upr.ac.id³⁾
Meiyantiratna@mipa.upr.ac.id⁴⁾

Abstrak

UMKM saat ini mengalami tantangan tersendiri dalam pengembangan unit usahanya, terlebih yang berbasis pada unit usaha bersama. Salah satu UMKM yang mengalami banya dinamika adalah TK – PPEG (Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut) Nusa Sehati di Desa Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Kelompok Nusa Sehati merupakan kelompok usaha bersama berbasis pada produk kerajinan purun. Kajian pada artikel ini, dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif, mencoba untuk melihat dinamika tantangan persoalan kelompok usaha bersama tersebut. Terdapat tiga persoalan dari kelompok usaha ini, pertama terkait proses produksi dari kerajinan purun yang masih menggunakan matahari. Kedua monotonnya hasil produk terutama dalam pewarnaan, dan terakhir terkait pemasaran dan promosi produk yang dihasilkan.

Kata kunci: *Digital Marketing, Purun, Produksi,*

Abstract

UMKM are currently experiencing their own challenges in developing their business units, especially those based on joint business units. One UMKM that has experienced many dynamics is the Nusa Sehati TK - PPEG (Peat Ecosystem Protection and Management Working Team) in Tumbang Nusa Village, Pulang Pisau District, Central Kalimantan. The Nusa Sehati group is a joint business group based on purun handicraft products. The study in this article, using Qualitative Research Methods, attempts to look at the dynamics of the challenges of the joint business group. There are three problems of this business group, firstly related to the production process of purun handicrafts that still use the sun. The second is the monotony of the products, especially in coloring, and the last is related to the marketing and promotion of the products produced.

Keywords: *Digital Marketing, Purun, Production,*

PENDAHULUAN

UMKM sebagai salah satu alternatif ekonomi bagi masyarakat Indonesia, saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada tahun 2023 terdapat 64 Juta UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang masih aktif di Indonesia dan terus meningkat hingga saat ini. Perkembangan usaha kecil menengah ini menunjukkan bagaimana konsep *enterperneurship*, tetap menjadi alternatif pilihan ekonomi bagi banyak kelompok masyarakat di Indonesia, terutama ketika era pasar digital semakin berkembang. Usaha skala kecil yang menjadi alternatif ekonomi bagi



sebagian kalangan ini, ternyata dapat berkontribusi dalam penurunan kemiskinan di Indonesia. Banyak UMKM atau usaha sejenis yang menyerap tenaga kerja disekitar daerahnya, kondisi tersebut memberikan alternatif pekerjaan bagi sebagian masyarakat -baik sebagai pekerja maupun sebagai pemilik usaha-. Walaupun menjadi alternatif ekonomi bagi sebagian komunitas, masih ada beberapa UMKM yang belum mampu mengembangkan usahanya secara mandiri. Salah satunya adalah Kelompok Usaha Bersama Pengrajin Produk Anyaman Purun “Nusa Sehati” yang terletak di Desa Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Kelompok Usaha Bersama ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Desa Tumbang Nusa yang memiliki kemampuan dalam mengayam. Kelompok ini sendiri sudah terbentuk sejak tahun 2019, ketika adanya pemberdayaan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program TK – PPEG (Tim Kerja Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut). Kelompok yang berjumlah 20 orang tersebut kemudian dibentuk secara resmi oleh Kepala Desa Tumbang Nusa melalui Surat Keputusan Kepala Desa Tumbang Nusa No.18 Tahun 2022 dengan nama kelompok TK – PPEG Nusa Sehati. Desa Tumbang Nusa sendiri adalah satu dari sekian banyak desa di Kalimantan Tengah yang memiliki banyak pengrajin anyaman purun. Kerajinan purun tersebut kemudian dijual pada pasar lokal dengan harga yang relatif murah (antara Rp 5.000 – Rp 25.000). Purun sendiri merupakan tumbuhan sejenis teki-teki (*family Cyperaceae*) yang banyak tumbuh di lahan basah seperti rawa, danau, gambut dan bantaran sungai. Jenis purun yang digunakan untuk kerajinan tangan adalah purun danau (*Lepironea articulata*) yang mudah ditemukan di area gambut seperti di Desa Tumbang Nusa.

Pengembangan kelompok usaha bersama tersebut saat mengalami kesulitan, terutama kaitannya dengan pengembangan usaha atau unit bisnis. Kelompok usaha yang berbasis pemberdayaan terhadap kaum ibu – ibu di Tumbang Nusa tersebut, harus melakukan banyak upaya agar dapat tetap bisa berjalan. Tidak hanya itu saja, sudah banyak bantuan dari eksternal melalui program pemberdayaan baik dari Universitas Palangka Raya maupun BRGM untuk peningkatan kapasitas dan produksi, tetapi hingga saat ini Nusa Sehati belum mengalami perubahan secara signifikan. Oleh karena itu, pada artikel ini mencoba untuk mengidentifikasi persoalan dari Kelompok TK – PPEG Nusa Sehati sehingga sulit mengembangkan unit usahanya. Mengapa Kelompok TK – PPEG Nusa Sehati dengan beberapa bantuan serta usaha yang ada tetap sulit mengembangkan unit usahanya? dan faktor apa saja yang membuat hal tersebut terjadi.

METODE

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kualitatif atau dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fakta, realita masalah, dan gejala sebuah kondisi sosial-budaya secara mendalam (Semiawan, 2010). Metode ini menggunakan beberapa teknis prosuder untuk memahami kondisi sosial-budaya secara mendalam, antara lain; FGD (*Focus Group Discussion*), Indepth Interview (Wawancara Mendalam) dan observasi partisipan. Penggunaan metode ini didalam analisis kajian pemetaan sosial yaitu sebagai pemahaman mendalam terkait persoalan sosial-budaya sebuah kelompok masyarakat. Dengan menggunakan ketiga metode diatas, harapannya akan melengkapi data kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat baik secara pola-pola umum maupun pola-pola khusus. Penggabungan kedua metode diatas dilakukan agar dapat melihat secara keseluruhan mengenai gambaran sosial-budaya sebuah kelompok masyarakat, mulai dari perilaku sehari-hari hingga kegiatan yang bersifat khusus seperti; ritual tertentu, pola hubungan khusus, dan relasi aktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Purun Pandemi Covid-19 memberikan dampak luar biasa terhadap ekonomi global, wabah penyakit Corona ini menyebabkan penurunan perkembangan ekonomi diseluruh dunia. Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak oleh Pandemi Covid-19, juga ikut serta mengalami penurunan ekonomi yang cukup signifikan. Resesi ekonomi yang cukup signifikan terjadi di



Indonesia selama tahun 2020-2021, UMKM sebagai salah satu penyokong ekonomi Indonesia harus mengalami penurunan pendapatan yang cukup besar. Sekitar 15 Juta UMKM¹ terancam bangkrut akibat dari Pandemi Covid-19. Segala macam usaha dilakukan oleh pemerintah agar mampu membangkitkan kembali ekonomi disektor UMKM. Pada tahun 2021 pemerintah melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) mengeluarkan dana sekitar Rp.95,87 Triliun untuk membantu ekonomi disektor UMKM [4]. Program penguatan tersebut terus dilaksanakan demi membuka jalan dalam menumbuhkan ekonomi UMKM yang terpuruk selama tahun 2020 dan tahun 2021.

Program tersebut juga perlu didukung dari segala sisi, terutama dalam pemberdayaan ekonomi di sektor UMKM. Terbatasnya pasar akibat dari Pandemi Covid-19, menyebabkan perlu adanya terobosan kreatifitas yang lebih jauh agar mampu meningkatkan penghasilan UMKM hari ini. Selain kondisi Pandemi, sektor UMKM juga harus berhadapan dengan daya saing pasar yang lebih luas. Pasar digital atau *e-commerce* memberikan ruang ekonomi baru bagi pelaku UMKM, akan tetapi dilain sisi pasar tersebut dapat menjadi boomerang apabila pelaku usaha UMKM tidak mampu beradaptasi dengan konsep pasar yang lebih baru tersebut. Literasi terkait digitalisasi menjadi hal yang penting, marketing melalui penggunaan media digital akan memperluas jaringan pasar yang memungkinkan peningkatan penjualan produk. Penggunaan sosial-media, pemahaman terkait *e-commerce* serta penggunaan layanan digital lainnya akan memperkuat pertumbuhan ekonomi UMKM di Indonesia. Jangkauan pasar tidak lagi terbatas oleh wilayah tertentu saja, digitalisasi memungkinkan penjualan sebuah produk dapat dijangkau hingga pasar global.

Saingan pasar yang lebih luas tersebut membuat perlu adanya inovasi produk yang lebih kreatif. Pelaku usaha UMKM dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya agar mampu bersaing pada pasar digital. Kreatifitas dan inovasi produk adalah bagian penting dalam adaptasi UMKM terhadap tantangan pasar saat ini. Produk tidak dapat dibentuk secara monoton, karena daya saing pasar UMKM tidak hanya terbatas pada tingkat lokal akan tetapi global. Ketika produk tidak mampu memberikan ruang bagi permintaan pasar, maka pelaku usaha UMKM akan sulit beradaptasi terhadap sistem pasar digital. Tantangan diatas adalah bagian yang harus dihadapi pelaku usaha UMKM saat ini. Kondisi Pandemi Covid-19, persaingan pasar digital dan Inovasi serta kreatifitas produk menjadi persoalan yang harus dihadapi para pelaku usaha UMKM. Begitu juga dengan pelaku UMKM kerajinan purun di Tumbang Nusa, yaitu Kelompok TP – PKK Nusa Sehati. Kelompok TP – PKK Nusa Sehati sendiri bergerak pada bidang kerajinan purun dengan beberapa produk seperti; Bakul Purun, Kotak Tisu Purun, Sedotan Purun dan juga Polybag berbahan purun. Seperti halnya UMKM lainnya, Nusa Sehati harus mengalami banyak dinamika usaha terutama dalam pemasaran. Saat ini situasi usaha dari Nusa Sehati harus jalan ditempat, karena sulitnya pengembangan unit usaha.

Saat ini Purun lebih banyak dijual sebagai bahan mentah berupa purun basah. Adanya “tengkulak” atau pengumpul dari Banjarmasin, membuat masyarakat lebih memilih menjual purun basah dengan harga yang sangat murah. Keadaan ini membuat masyarakat tidak lagi menuruskan produksi bahan olahan purun baik berupa sedotan maupun produk anyaman purun lainnya. Sisi berbeda, mata pencaharian utama masyarakat di Tumbang Nusa yang kebanyakan sebagai Nelayan atau bekerja di sektor pertanian atau perkebunan, menjadi tantangan bagi pengembangan produk purun sebagai alternatif mata pencaharian. Hanya beberapa perempuan di Desa Tumbang Nusa yang masih memanfaatkan purun sebagai produk anyaman.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, Kelompok ini disebut sebagai TP – PKK Nusa Sehati. Kelompok usaha bersama ini mengalami banyak dinamika dalam pengembangan usahanya. Saat ini para ibu – ibu yang tergabung dalam kelompok tersebut harus bekerja secara individu. Persoalan ini terjadi dikarenakan keterbatasan dari jumlah pesanan serta jenis pesanan kerajinan purun. Hanya sedotan purun dan polybag purun saja yang dijual oleh beberapa ibu –

¹ Lihat kembali: <https://www.solopos.com/duh-15-juta-umkm-di-ambang-bangkrut-terpukul-pandemi-covid-19-1173303>



ibu di Desa Tumbang Nusa, itupun dengan keterbatasan jumlah pesanan. Pada dasarnya sudah ada beberapa pesanan yang dilakukan dalam skala besar, tetapi yang menjadi persoalan adalah proses produksi dari Kelompok Nusa Sehati yang belum dapat memenuhi pesanan tersebut. Hal ini kemudian membuat kelompok usaha bersama ini sulit mengembangkan unit usahanya. Tidak hanya persoalan proses produksi, inovasi produk juga menjadi tantangan bagi kelompok Nusa Sehati. Detail dari persoalan dan dinamika tersebut akan dijelaskan dibawah ini.

Identifikasi Permasalahan Kelompok Nusa Sehati

Kelompok Nusa Sehati mencoba untuk memberikan alternatif ekonomi bagi perempuan di Desa Tumbang Nusa, dengan mengembangkan beberapa produk purun. Tetapi dalam perjalanannya, kelompok ini mengalami beberapa persoalan terutama kaitannya dengan inovasi produk serta pemasaran. Kondisi ini menjadi permasalahan yang tumbuh didalam pengembangan usaha dari Kelompok Nusa Sehati. Secara umum kendala tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Identifikasi Permasalahan Kelompok Nusa Sehati

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini
1.	Persoalan Efektifitas dan Efisiensi Pengeringan Bahan Baku Purun	Pengayam dalam kelompok Nusa Sehati masih menggunakan pengering manual dengan menjemur dibawah sinar matahari
2.	Persoalan Inovasi Produk Sebagai Daya Saing Pasar	Warna anyaman masih monoton, hanya mengandalkan warna asli dari Purun yang sudah kering
3.	Persoalan Keterbatasan Pemasaran Produk Anyaman Purun	Pemasaran Produk masih belum berkembang, relatif menjual dipasaran lokal atau di Kota Palangka Raya.

Eksistensi dari Kelompok Nusa Sehati sempat mengalami peningkatan ketika awal tahun 2020, dengan bantuan dari BRG (Badan Restorasi Gambut) Kelompok Nusa Sehati sempat mengembangkan produk sedotan purun dengan harapan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat. Tetapi produksi dari sedotan purun tersebut mengalami stagnan, faktor pemasaran yang membuat penjualan sedotan purun mengalami penurunan. Selain itu, proses pembuatan sedotan purun juga dianggap tidak efektif dan efisien, karena alat yang digunakan juga dengan oven sederhana dan juga mengandalkan pengeringan manual melalui teknik penjemuran. Hal ini menjadikan Kelompok Nusa Sehati harus berhenti melakukan produksi sedotan purun.

Tidak hanya bantuan dari BRG, pada tahun 2023 terdapat bantuan pelatihan oleh Tim dari Universitas Palangka Raya dalam wacana pengembangan produk anyaman purun. Kegiatan tersebut memberikan pelatihan dalam agenda menstimulus kembali Kelompok Nusa Sehati agar dapat kembali memproduksi barang olahan dari purun. Tantangan kemudian muncul kembali ketika pasca pelatihan, kelompok tersebut tidak mampu mengembangkan dari hasil inovasi produk anyaman purun tersebut. Sama halnya dengan kondisi produk sedotan purun, masih terdapat persoalan efektifitas dan efisiensi dalam proses produksi dari produk anyaman purun. Masih menggunakan teknik pengeringan manual atau penjemuran dibawah matahari, menjadikan lambatnya proses produksi dari produk anyaman purun, sehingga anggota Kelompok Nusa Sehati kembali berhenti melakukan produksi produk tersebut. Selain itu, produk anyaman purun masih terlihat monoton dalam konteks pewarnaannya. Hanya menggunakan warna alami dari hasil pengeringan purun, produk anyaman ternyata tidak membuat peningkatan penjualan produk. Perlu adanya inovasi pewarnaan terutama yang berbahan alami, karena dapat menambahkan nilai lebih dari warna produk dan juga cerita terkait hasil produk olahan yang ramah lingkungan.



Tantangan lainnya dari Kelompok Nusa Sehati adalah hilirisasi produk, pemasaran yang masih terbatas menjadikan ketidak mampuan pengembangan dalam penjualan produk anyaman purun. Hasil produk purun hanya di jual pada pasar lokal saja seperti yang disampaikan diawal. Sempat ada inisiatif pengembangan produk melalui *e-commerce* dan sosial – media, tetapi tidak ada keberlanjutannya. Ketiga persoalan ini adalah identifikasi dari dinamika Kelompok Nusa Sehati, perlu adanya daya dukung dalam pengembangan unit usaha ini.

Sudah beberapa usaha baik dari internal maupun eksternal agar menstimulus pengembangan unit usaha tersebut. Beberapa Program Pemberdayaan telah dilakukan pada Kelompon Nusa Sehati, tetapi masih belum cukup untuk pengembangan unit usaha. Perlu stimulus lainnya agar dapat meningkatkan penjualan produk anyaman Kelompok Nusa Sehati. Perlu adanya hilirisasi produk, penggunaan teknologi tepat guna dan peningkatan kapasitas masyarakat agar membantu penjualan produk Nusa Sehati. Selain itu promosi terhadap produk milik Nusa Sehati juga harus lebih inovatif, agar produk lebih dikenal sebagai strategi pemasaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat beberapa identifikasi permasalahan yang menyebabkan produksi dari kelompok pengrajin anyaman purun Nusa Sehati di Desa Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah mengalami stagnan. Adapun persoalan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1. Persoalan Efektifitas dan Efisiensi Pengeringan Bahan Baku Purun:** Saat ini masyarakat masih menggunakan metode manual dalam proses produksinya, terutama kaitannya dengan pengeringan purun. Ketergantungan pada metode pengeringan manual di bawah sinar matahari, menyebabkan efektifitas dan efisiensi produksi terganggu. Proses yang bergantung pada cuaca menyebabkan ketidakpastian dalam jadwal produksi. Perlu adanya teknologi tepat guna dalam memecahkan persoalan efektifitas dan efisiensi produk purun tersebut. Kondisi ini membuat persoalan dalam kecepatan dalam menghasilkan produk, sehingga menyebabkan adanya persoalan efektifitas produksi. Oleh karena itu, dibutuhkan Teknologi tepat guna dalam konteks pengeringan agar dapat membantu dalam proses produksi dari Kelompok Usaha Bersama Nusa Sehati.
- 2. Persoalan Inovasi Produk Sebagai Daya Saing Pasar:** Dewasa ini, pewarna sintesis sangat mudah dibeli dan memiliki harga terjangkau. Hal ini menyebabkan para pengrajin purun tertarik untuk menggunakannya. Dilain sisi, pengaplikasian pewarna sintesis juga memberikan dampak buruk pada kesehatan maupun lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas baru yang mampu mengurangi dampak negatif penggunaan pewarna sintesis pada produk anyaman purun Desa Tumbang Nusa. Inovasi pewarnaan ini juga diharapkan mampu bersaing ke kancah lebih luas untuk mendukung produk ramah lingkungan. Dengan menggunakan pewarna alami, diharapkan membuat produk purun yang dihasilkan oleh Kelompok Usaha Bersama Nusa Sehati dapat memberikan nilai tambah tersendiri serta memberikan 'branding' yang dapat menjadi daya tarik pembeli melalui produk olahan ramah lingkungan.
- 3. Persoalan Keterbatasan Pemasaran Produk Anyaman Purun:** Penjualan produk purun ini sebenarnya pernah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hingga mampu terjual ke luar pulau Kalimantan, tetapi pasca Covid 19 hasil penjualan menurut secara drastis yang kemudian berimbas pada cangkupan pasar dari produk purun Desa Tumbang Nusa. Perlu adanya inovasi pemasaran untuk menstimulus kembali dalam penjualan produk melalui media baru seperti *e-commerce* dan penggunaan sosial – media. Dengan meningkatkan kapasitas Kelompok Usaha Bersama melalui edukasi pemasaran secara digital, harapannya memberikan alternatif jangkauan pembeli yang tidak hanya terbatas pada pasar lokal saja, akan tetapi keseluruhan Indonesia maupun luar negeri.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan dari hasil kajian ini yaitu; pertama harus adanya pelatihan terkait peningkatan kapasitas bagi anggota Kelompok Nusa Sehati. Kedua hibah



alat dan Transfer teknologi terkait pengeringan purun agar dapat membantu proses produksi yang selama ini menjadi kendala dari Kelompok Nusa Sehati. Kemudian pelatihan terkait penggunaan media digital dalam promosi dan pemasaran dari produk Nusa Sehati.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi, Indonesia yang telah memberikan pendanaan sehingga terbitnya artikel ini. Kemudian tidak lupa juga ucapana terima kasih kepada LPPM Universitas Palangka Raya yang memfasilitasi seluruh jalannya penelitian, dan juga kelompok nusa sehati karena telah bersedia berkontribusi dalam seluruh proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Saputra. 2021. Mengukur Kualitas Kewirausahaan Manajemen Usaha Bagi Entrepreneur. (Bahan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pulang Pisau).
- . 2021. Kiat Melihat dan Memberdayakan Peluang Usaha ; Analisis Pasar dan Pemasaran Bagi Entrepreneur. Bahan Pelatihan Kewirausahaan di Kabupaten Pulang Pisau.
- Asikin S, Thamrin M. Manfaatt Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*) Pada Ekosistem Sawah Rawa. *J Litbang Pertan*. 2012;31(1):35–42.
- Harsono D. SIFAT FISIS DAN MEKANIS ANYAMAN BAMBAN (*Donax canniformis*) DENGAN BAHAN STABILISATOR PEG 1000 DAN TANIN KULIT AKASIA. *J Ris Ind Has Hutan*. 2014;7(2):23.
- Rafinska, Kezia. 2022. IKM: Definisi, Dasar Hukum, dan Strategi Pengembangannya di Indonesia. (<https://www.online-pajak.com/tentang-ppn-efaktur/ikm>) diakses 09 Januari 2023 Pukul 21.25 WIB.
- Rakib, Muhammad (2016) *STRATEGIES OF COMMUNITY EMPOWERMENT FOR THE ECONOMIC DEVELOPMENT IN MAKASSAR INDONESIA*. *Jurnal Man In India*, 96 (11). pp. 4553-4563. ISSN 0025-1569.
- Saparudin MA, Setiawan RJ, Budi E, Puspito A, Fauzi I. Design and Manufacture of Bamboo Handicraft Dryer Machine Based on Lpg Gas. *Tadulako Sci Technol J*. 2021;2(1):01–9.
- Saragih, Rintan. 2017. “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”. *Jurnal Kewirausahaan ISSN*. Volume 3. Nomor 2.
- Sasongko, Dedi. 2020. *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara – Kementerian Keuangan Republik Indonesia (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>) Diakses 09 Januari 2023 Pukul 22.23 WIB.
- Sen, Amartya K. (1999). *Development as Freedom*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Stewart, Frances (2002), ‘Dynamic Interactions Between the Macro-Environment, Development Thinking and Group Behaviour’, in J. Heyer, R. Thorp and F. Stewart (eds), *Group Behaviour and Development*, Oxford: Oxford University Press.
- Suyoto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Intrans Publishing. Malang.

Website:

<https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps-lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html>

<https://www.possindo.com/2021/10/keratifitas-warga-tumbang-nusa-olah.html>